

BAB III
PROFIL RESPONDEN DAN MASALAH RESPONDEN

A. Profil Responden

Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti dan melibatkan 5 orang responden yang terdiri dari remaja akhir yang baru saja lulus sekolah menengah keatas di kampung curug bonteng Kragilan Banten. Berikut profil lima responden:

Tabel 3.1

Profil Responden Remaja Akhir Kampung Curug Bonteng

NAMA	Profil
MSIF	<ul style="list-style-type: none">- Serang,- Usia 19 Tahun- Hobi berkebun- Kegiatan yang sedang dijalani, membantu pekerjaan orang tua dirumah
MY	<ul style="list-style-type: none">- Serang,- Usia 19 Tahun- Hobi berolahraga- Sedang mendaftar perguruan tinggi di salah satu kota Serang.

MRP	<ul style="list-style-type: none"> - Serang, 01 Januari 2002 - Usia 18 Tahun
NF	<ul style="list-style-type: none"> - Serang, 11 September 2001 - Usia 19 Tahun - Hobi memelihara hewan peliharaan - Bekerja di salah satu rumah makan di kawasan Tambak, Cikande Modern
SL	<ul style="list-style-type: none"> - Serang, 11 April 2001 - Usia 20 Tahun - Hobi menulis - Sedang menjalani perkuliahan di salah satu perguruan tinggi di Kota Cilegon

1. Responden MSIF

Responden ini adalah seorang remaja yang berusia 19 tahun dan bertempat tinggal di kampung curug bonteng. Kegiatan yang sedang dilakukan oleh MSIF saat ini adalah membantu pekerjaan orang tuanya. Responden ini telah menyelesaikan sekolah menengah keatas pada tahun 2019, namun tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan karena menurut responden

mementingkan waktunya untuk fokus bisa mendapatkan pekerjaan.

Dikampung MSIF terkenal remaja yang pendiam namun tetap aktif dalam mengikuti keorganisasian masyarakat. MSIF mempunyai hobi yang paling ia senangi yaitu berkebun. Karena orang tuanya mempunyai pekerjaan sebagai petani, dan memiliki lahan yang sering di pakai untuk berkebun. Dan MSIF senang menanam seperti sayur mayur dan lain-lain. Pengalaman kurang baik yang pernah responden ini alami adalah *bullying* sehingga membuat nya kurang percaya diri dan pendiam. Responden bercerita pada peneliti tentang pengalaman yang kurang baik. MSIF mengatakan bahwa “*saya menjadi pendiam dan sering merasa malu karena setiap apa yang saya lakukan merasa bahwa saya salah. Maka dari itu saya sering merasa kurang percaya diri*”.¹

2. Responden MY

MY adalah remaja laki-laki yang berumur 19 tahun dan baru saja lulus sekolah menengah kejuruan di salah satu sekolah daerah Tambak cikande modern. MY adalah anak bungsu dari empat bersaudara. Saat ini MY tinggal bersama bapak tiri Karena ibunya kerja sebagai TKW. MY berhubungan baik dengan keluarganya, namun ada sedikit masalah dengan ayah tirinya yang membuatnya bingung harus berbuat apa. MY

¹ Wawancara dengan MSIF remaja kampung curug bonteng desa kramat jati (pada tanggal 2 april 2021)

mempunyai keahlian dalam hal mekanik, karena ia kelulusan dari sekolah menengah kejuruan. Namun MY mempunyai hobi yang bagus, diantaranya seperti bermain futsal dan yang berkaitan dengan olahraga. Dia juga pernah mengikuti pelatihan pegulat di kota serang. Hubungan MY dengan temannya sangat membantu dalam setiap kegiatan. MY juga aktif dalam berorganisasi dalam lingkungan masyarakat di kampungnya.

3. Responden MRP

MRP adalah seorang remaja laki-laki yang berumur 18 tahun. MRP bertempat tinggal di kampung curug bonteng dan sekarang dia tinggal bersama orang tuanya. MRP mempunyai kembaran yang sudah meninggal, dan mempunyai 3 saudara dari 3 bersaudara. MRP saat ini mempunyai kegiatan membantu pekerjaan mamangnya dalam bisnis kontraktor.

Hubungan responden dengan masyarakat sangat baik karena dia aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, dan juga mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga juga dengan temannya. MRP mempunyai keahlian sebagai *gamers* dia juga banyak mengikuti *event tournament game online*. Pengalaman kurang baik yang pernah dia alami adalah sikap kakanya kurang baik dengan dia, sehingga kesalah pahaman sering terjadi di antara mereka.

Responden juga pernah bercerita bahwa, “ *saya sering merasa di banding-bandingkan dengan kakak saya, karena saya*

pada saat itu belum mempunyai pekerjaan dan orang tua saya seperti membandingkannya.”²

4. Responden NF

NF adalah remaja perempuan yang bertempat tinggal di curug bonteng, NF berusia 19 tahun. Dia sekarang mempunyai kegiatan bekerja di salah satu rumah makan di Tambak Cikande Modern. NF merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, responden ini mempunyai sifat dan kepribadian yang mudah bergaul dengan siapapun yang baru ia temui. NF mempunyai pengalaman yang kurang baik dan sangat membuatnya terpukul karena dalam satu waktu dia harus kehilangan dua orang yang ia cintai yaitu ibunya dan adiknya.

Sehingga dalam hal ini responden sering mengalami kesedihan yang berlebihan dan membuatnya merasa cemas. Bila datang kesendirian kecemasan itu sering muncul secara spontan pada dirinya. NF mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga dan juga teman bahkan pada masyarakat kampung curug bonteng kragilan. Dan juga NF mempunyai hobi memelihara binatang yaitu kucing, dirumahnya banyak sekali kucing yang ia pelihara.

5. Responden SL

SL adalah remaja perempuan di Kampung Curug Bonteng Desa Kramatjati. SL putri ke 5 dari lima bersaudara. SL

² Wawancara dengan MRP remaja kampuung curug bonteng desa kramat jati (pada tanggal 3 april 2021)

mempunyai kegiatan sehari-hari sebagai seorang mahasiswa di salah satu Universitas yang berada di Kota Cilegon. SL mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan. SL mempunyai keinginan besar untuk menjalani pendidikan ke jenjang perkuliahan, namun kurang disetujui oleh orang tuanya, karena faktor biaya dan perjalanan yang harus ditempuh dari kampungnya menuju kampus sangat jauh. Ada rasa kekhawatiran yang orangtuanya rasakan saat itu, karena SL adalah anak terakhir di keluarganya. Sampai pada suatu waktu, SL mendapatkan beasiswa yang ia dapati dari kampusnya. SL mempunyai hobi menulis. Yang membuatnya sering menulis curahan-curahan hatinya dalam buku *diary*.

SL mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar rumahnya. Dan dia terlibat dalam satu organisasi remaja masjid sebagai sekertaris. SL juga aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. SL juga dikenal dengan kepribadian yang humoris.

B. Kondisi Psikologis Remaja Akhir Kampung Curug Bonteng

Keadaan psikologis remaja di Kampung Curug Bonteng ini, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada profil responden MSIF adanya kurang percaya diri yang membuat apapun yang ia lakukan merasa bahwa semuanya salah. Dan juga dalam hal ini ada kecenderungan khawatir yang berlebih sehingga keadaan psikologis pada remaja ini sering terganggu oleh kecemasan atas kekhawatirannya yang berlebih.

Karena pada dasarnya, remaja akhir adalah masa dimana peralihan usia dari anak-anak menuju dewasa. Dan tentunya didalam masa ini akan ada banyak masalah-masalah psikologis karena terombang-ambing oleh masa peralihan tersebut. Seperti masalah yang ditimbulkan ini merupakan dampak gangguan kecemasan yang terjadi atau yang di alami remaja tingkat akhir. Terlebih faktor pada tingkat psikologis pada usia remaja akhir sangat rentan terkena tekanan mental rentan terguncang kejiwaannya maka dari itu dengan adanya penulisan yang membahas mengenai gangguan kecemasan pada remaja akhir ini sangat di perlukan dalam menangani dampak yang akan terjadi. Peneliti mencoba meminimalisir adanya tindak perilaku negatif yang akan terjadi karena disebabkan oleh gangguan kecemasan yang di alami remaja akhir ini. Dengan menggunakan terapi hobi yang mempermudah dalam menjalankan sebuah metode adalah dari hal yang mereka sukai. Semoga dengan cara seperti ini dapatlah kita meminimalisir dari dampak gangguan dari kecemasan itu.

Seperti pada data responden yang penulis katakana mengenai sub permasalahan tentang konflik terhadap dirinya dengan kehidupan itulah sebagian besar yang dialami oleh masa remaja pada umumnya. Seperti yang terjadi oleh MY yang sedang mengalami ketidaknyamanan dalam berdamping dengan seorang bapa tiri, yang membuatnya selalu merasa canggung susah berkomunikasi dan akhirnya kebutuhan psikologis atas ingin

dihargai telah hilang atau tidak terpenuhi. Cemas yang dialami oleh responden ini terbilang berat karena akan ada bedanya rasa peduli dan kasih sayang terhadap ayah yang bukan kandung. Sedangkan pada saat ini dengan keadaan responden yang harus hidup lebih mandiri jauh dengan ibu membuatnya kehilangan status pribadi bahwa dalam hal yang diperlukan dalam masa remaja ia lewatkan.

Seperti pada umumnya yang terjadi pada masa remaja yaitu kebutuhannya akan dihargai yang tinggi dan sebetulnya masa ini adalah fase yang begitu rentan terkena tekanan. Seperti pada masalah yang terjadi oleh responden MRP merasa sering dibanding-bandingkan dengan kakaknya. Yang membuat dirinya menjadi cenderung merasa kurang berharga krisis penghargaan. Terlebih dengan MRP ini adalah anak yang mempunyai kakak yang berbeda ibu dengan ayahnya, tentu akan menjadi beban yang harus ia pikirkan setiap harinya. Pengalaman kurang baik ini terjadi setiap hari dan pada saatnya akan menemui puncak yang akan menimbulkan sebuah keadaan terpuruk yang harus ditanggung oleh responden. Merasa diri tidak berharga, merasa tertekan, dan merasa status dirinya sedang berada di fase mana. Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa “*storm and stress*”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.

Namun ada pun dengan responden perempuan yang biasanya dalam kasus permasalahan yang paling banyak. Perempuan yang biasa mempunyai permasalahan yang banyak karena sebetulnya pada perempuan lebih mudah terkena dampak dari kecemasan yang dialami. Kesensitifan pada perempuan yang membuatnya lebih mudah menjadikan kegoncangan pada psikologisnya. Terlebih lagi masa yang sedang penulis bahas yaitu usia remaja dan masa peralihan dan masalah pada fasenya. Salah satu kasus yang terdapat pada responden perempuan NF mempunyai pengalaman traumatis atas kehilangan kedua orang yang tentunya ia sayangi karena ia harus kehilangan ibunya di saat melahirkan adiknya, dan pada saat itu pun karena kondisi yang tidak memungkinkan sang adik yang baru saja lahir harus menyusul ibunya. Kondisi ini membuatnya terpukul dan jika kesepian atau dalam kesendiriannya ketakutan hal yang selalu membayangkan bagaimana rasa kehilangan itu membuatnya sakit hati. Pada kondisi ini tentu remaja sedang tidak baik baik saja, seperti apa yang sudah dijelaskan oleh para ahli tentang masa remaja atau masa peralihan. Dengan sejumlah masalah yang ada kita dapat lebih mengetahui dan mencari cara meminimisir dari dampak yang akan terjadi.

Kondisi psikologis yang mudah begejolak di dalam masa remaja atau yang disebut masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada remaja tentunya akan mengalami sebuah perubahan yang secara spontan dengan dirinya entah pola

fikir, fisik, bahkan dengan tingkat perubahan psikologisnya. Gambaran umum yang sedang terjadi tentunya dengan masalah masalah yang terdapat pada responden-responden yang ada.

Adapun dengan remaja perempuan yang satu ini adalah SL remaja yang terkenal dengan kepribadiannya yang humoris, namun didalam hal yang sering ia lakukan itu seperti berusaha menutupi semua kesedihannya dengan bertindak humoris dengan keadaannya. SL mempunyai kasus perdebatan dengan dirinya bahwa berpura-pura itu tidak menyenangkan. Kepribadiannya selalu membuatnya kesepian disetiap satu sisi jika dirinya sedang berfikir bahwa dia sedang sedih dan tidak bisa ia ungkapkan. Beginilah sifat perempuan pada masa remaja, sering memendam ketimbang mencurahkan dan sering terlihat bahagia yang sebetulnya sedang tidak baik-baik saja. Pergejolakan pada dirinya semakin membuatnya kebingungan. Terlebih pada kasus yang pernah ia alami ketika ingin berkuliah namun sang ibunda tidak mengizinkan karena terkeendala oleh biaya.

Sehingga membuatnya pada masa itu seperti tidak tahu lagi harus berbuat apa. Dengan keadaan yang harus membuat dirinya untuk memilih berbuat lebih ketimbang yang dilakukan oleh masa remaja pada umumnya. Dia harus lebih menjadi orang yang dewasa dari orang-orang yang sedang semasa dengannya. Cemas atas tidak tahu apa yang harus ia lakukan dan penolakan orang dewasa atas pada masanya saat ini membuatnya kehilangan

kepercayaan diri dan identitas dirinya bahwa dia berada dalam masa yang seperti apa.

C. Faktor Penyebab Kecemasan

Beberapa faktor yang dialami oleh responden, diantaranya disebabkan oleh seperti yang terjadi pada umumnya dimasa transisi usia atau peralihan fase dari anak-anak menuju ke dewasa. Antara lain adalah masa remaja. Masa remaja Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ fisik(seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahu, (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa "*storm and stress*", frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.

kecemasan menurut Horney, semua orang mengalami *creatur anxiety*, perasaan kecemasan yang muncul pada masa bayi, ketika bayi yang lahir dalam keadaan tak berdaya dan rentan itu dihadapkan dengan kekuatan alam yang keras dan tidak

bisa di kontrol. Bimbingan yang penuh kasih sayang dan cinta pada awal kehidupan membantu bayi belajar menangani situasi bahaya itu. Kecemasan adalah sebuah kata yang kita gunakan untuk menggambarkan sebuah perasaan tidak mudah, khawatir, sekaligus takut. Kondisi-kondisi itu melibatkan baik emosi maupun sensasi fisik yang kita alami khawatir atau gugup tentang sesuatu. Meskipun kita mengalami hal tersebut sebagai perasaan yang kurang nyaman, kecemasan berkaitan dengan respon (diri kita sebagai manusia yang wajar) ‘bertarung atau kabur’.³ Bersumber dari pada itu kecemasan merupakan suatu keadaan yang akan kita jadikan sebagai penyebab tatkala sebuah tingkah laku tidak sesuai dengan semestinya seperti merasa takut yang berlebihan akan menimbulkan kewaspadaan diri yang tanpa kontrol menganggap semuanya adalah bahaya yang mengancam. Dalam hal ini, dapat di kumpulkan beberapa hasil dari wawancara yang sudah peneliti lakukan bersama responden. Dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut :

³ Iqbal Nurholis Majid dan Yahdinil Firda Nadhirah, *Dialog Kecemasan di Era Pandemic covid-19 perspektif psikologis spiritualis*,(Serang: MEDIA MADANI, 2020),h.5-8.

Tabel 3.2
Penyebab dan gejala Kecemasan Responden

No	Nama	Jenis kecemasan Dan gejala kecemasan	Penyebab Kecemasan
	MSIF	<ul style="list-style-type: none"> - Normal Gejala fisik mengalami - gelisah, - Jantung berdebar-debar Gejala behavioural mengalami - sering menyendiri atau menjauhi keramaian Gejala 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang percaya diri - Faktor internal dan eksternal - Pernah menjadi korban <i>bullying</i> <p>Hasil penyebab ini didapat dari wawancara antara peneliti dan responden. Responden mengatakan, "<i>dulu, saya pernah jadi korban ejekan teman, yang membuat saya sering merasa kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. Lalu hal itu berdampak buruk kepada saya sampai saat ini. Sehingga membuat saya merasa takut kejadian itu terulang kembali. Apalagi jika saya berada dalam</i></p>

		kognitif - merasa kebingungan .	<i>lingkungan baru yang belum pernah saya temui sebelumnya”.</i> ⁴
	MY	- Normal Gejala fisik - sering merasa lemas, susah tidur - Gejala kognitif	- Kurang merasa dihargai - Mempunyai konflik keluarga - Merasa kurang mendapat perhatian dari ibu. Responden pernah bercerita bahwa ia sesekali merasa sedih apabila melihat kawan nya yang bisa berkomunikasi secara langsung dengan orangtuanya, terutama ibu. Karena sang ibu bekerja sebagai TKW sejak MY kecil. Dan ditinggal ayah kandungnya sejak usia 3 tahun. Hasil wawancara dari responden, MY mengatakan “ <i>terkadang saya merasa iri dengan teman-teman yang mempunyai ibu dan bisa diajak berkomunikasi secara</i>

⁴ Wawancara dengan MSIF dengan warga Kampung Curug Bonteng Desa Kramat Jati(pada tanggal 2 April 2021)

			<i>langsung. Dan juga saya merasa kesal dengan bapak tiri saya, karena terlihat kurang peduli dengan saya.”⁵</i>
	MRP	<ul style="list-style-type: none"> - Normal Gejala kognitif <ul style="list-style-type: none"> - sering merasa khawatir 	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa dibanding-bandingkan - Krisis penghargaan Responden yang diwawancari pernah berkata bahwa <i>“ saya sering merasa di banding-bandingkan dengan kakak saya, karena saya pada saat itu belum mempunyai pekerjaan dan orang tua saya seperti mebandingkannya.”⁶</i>
	NF	<ul style="list-style-type: none"> - Normal Gejala fisik <ul style="list-style-type: none"> - sering pusing, telapak tangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Trauma kehilangan orang yang di sayang - Merasa <i>inscure</i> karena memiliki berat badan yang lebih dari teman seusianya. Hasil wawancara dengan responden.

⁵Wawancara dengan MY remaja kampung curug bonteng desa kramat jati(pada tanggal 2 april 2021).

⁶ Wawancara dengan MRP remaja kampung desa kramat jati (pada tanggal 3 april 2021).

		<p>berkeringat</p> <p>Gejala behavioural</p> <ul style="list-style-type: none"> - sering menghindari dari keramaian <p>Gejala kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> - ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi pada masa depan atau sering merasa khawatir akan sesuatu 	<p>Ia mengatakan bahwa” <i>saya sering merasa takut kalau mengingat kejadian ibu sama adik meninggal dunia dalam waktu yang bersamaan. Dan sekarang saya juga sering merasa minder kepada teman-teman, karena berat badan saya lebih daripada mereka</i>”.⁷</p>
	SL	<ul style="list-style-type: none"> - Normal <p>Gejala fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - jantung berdebar-debar, 	<ul style="list-style-type: none"> - Kekecewaan terhadap dirinya sendiri - Kurang terbuka akan masalah <p>Hasil wawancara dengan responden yang mengatakan “<i>dulu pernah</i></p>

⁷ Wawancara dengan NF remaja kampung curug bonteng desa kramat jati (pada tanggal 4 april 2021)

	<ul style="list-style-type: none"> - merasa salah tingkah - Gejala kognitif - keyakinan takut bahwa tidak dapat mengatasi masalah. 	<p><i>pas kuliah tapi ibu tidak membolehkan karena biaya, terus dapat beasiswa tetapi jarak kampus jauh sempat tidak tbolehkan. Saya bingung dengan apa yang harus saya perbuat. Saya juga malu kalau menceritakan masalah kepada orang lain. Saya bersikap humoris dengan orang lain karena sebetulnya untuk menghibur diri sendiri.⁸</i></p>
--	--	---

⁸ Wawancara dengan SL remaja kampung curug bonteng desa kramat jati (pada tanggal 4 april 2021).